

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kecelakaan lalu lintas cenderung mengalami peningkatan dan masih menjadi permasalahan utama penyelenggaraan transportasi jalan di Indonesia. Menurut data Korlantas Polri, kecelakaan transportasi jalan pada tahun 2014 mencapai 95.906 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 28.297 orang, jumlah korban luka berat 26.840 orang, jumlah korban luka ringan 109.741 orang, dan kerusakan harta benda mencapai Rp 250.110.380.000,00 (Korlantas Polri, 2015). Selanjutnya pada tahun 2015 diperoleh data bahwa jumlah kejadian kecelakaan 98.970 kasus, jumlah korban meninggal dunia 26.495 orang, jumlah korban luka berat 23.937 orang, jumlah korban luka ringan 110.714 orang dan kerugian harta benda mencapai Rp.272.314.014.600,00 (Korlantas Polri, 2016). Hal ini berarti terdapat 3 sampai dengan 4 orang meninggal dunia setiap jam akibat kecelakaan lalu lintas. Salah satu faktor yang menjadi penyebab semakin tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas yaitu pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor yang meningkat tajam pada satu dasawarsa terakhir, terutama kepemilikan jenis kendaraan sepeda motor. Faktor lain yang menjadi penyebab tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas adalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan dari pengguna jalan dalam berlalu lintas (Sugiyanto, 2008).

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki frekuensi kecelakaan cukup tinggi. Salah satu faktor yang menjadi penyebab semakin tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas yaitu pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor terutama jenis sepeda motor. Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak terlibat kecelakaan. Faktor lain yang menjadi penyebab tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas adalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan dari pengguna jalan dalam berlalu lintas (Sugiyanto, 2008). Selain faktor penyebab kecelakaan lalu lintas juga harus diketahui lokasi yang merupakan titik rawan kecelakaan lalu lintas (*Black Spot*) sehingga dapat dilakukan upaya penanganannya

(Sugiyanto,2012). Lokasi rawan kecelakaan adalah suatu lokasi dimana angka kecelakaan tinggi dengan kejadian kecelakaan berulang dalam suatu ruang dan rentang waktu yang relatif sama yang diakibatkan oleh suatu penyebab tertentu.

Untuk mengurangi dampak dari tingginya tingkat kecelakaan di Kota Bandung. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan serta memberikan upaya penanganan pada lokasi rawan kecelakaan lalu lintas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki frekuensi kecelakaan cukup tinggi. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah untuk tugas akhir ini adalah menentukan lokasi rawan kecelakaan dan memberikan usulan penanganan pada lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui titik *black spot* (lokasi rawan) kecelakaan lalu lintas dan Memberikan usulan penanganan pada titik lokasi rawan kecelakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu dan pengetahuan dibidang transportasi jalan raya sebagai tanggung jawab akademis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi Nasional.
2. Hasil penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengetahui lokasi rawan kecelakaan dan memberikan usulan penanganan berdasarkan penyebab kecelakaan. Sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan dan keselamatan para pengguna jalan dalam berlalu lintas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian Tugas akhir ini meliputi :

1. Pengumpulan data sekunder dari instansi terkait, dalam hal ini data yang diperoleh dari Kasatlantas Polrestabes Bandung adalah Data Kecelakaan Lalu lintas selama tahun 2017 di Kota Bandung dan diasumsikan sudah mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan.
2. Penentuan ruas jalan yang menjadi lokasi rawan kecelakaan hanya pada ruas jalan yang memiliki nilai Angka Ekvivalen Kecelakaan (AEK) tertinggi.
3. Metode yang digunakan dalam Penentuan lokasi rawan kecelakaan adalah metode Pembobotan (*Weighting*), dengan menggunakan 3 (tiga) parameter yaitu parameter Angka Ekvivalen Kecelakaan (AEK), Batas Kontrol Atas (BKA) dan Upper Control Limit (UCL).
4. Usulan penanganan lokasi rawan kecelakaan yang diberikan, berdasarkan tipe kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan yang memiliki AEK tertinggi dan mengacu pada tabel Situasi Kecelakaan dan Usulan Penanganan (Depkimpraswil,2004).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun dengan sistematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai informasi secara keseluruhan dari penelitian ini, yang meliputi latar belakang, tujuan, ruang lingkup, lokasi dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas dasar-dasar teori yang berkaitan Pengertian dan definisi kecelakaan, pelaku dan korban kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, pengertian *Black Spot*, metode perhitungan, Analisis

karakteristik data kecelakaan, Situasi kecelakaan dan usulan penanganan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sehingga akan mencapai hasil yang diharapkan.

BAB IV Pengolahan Data dan Analisis

Bab ini berisi tentang pengolahan data dengan mengkaji hasil survey serta hasil analisis dari pengolahan data yang dimaksud.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya.

